

POTENSI DESA NGANJAT SEBAGAI KAWASAN WISATA SENTRA IKAN NILA

Dhandy Ilham Pangestu

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
dhandyilham05@gmail.com

Indrawati

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
indrawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Kecamatan Polanharjo memiliki luas wilayah 23,84 km dengan jumlah penduduk sebanyak 36.599 dan memiliki 18 kelurahan/desa yang salah satunya adalah Desa Nganjat. Desa Nganjat merupakan desa dengan budidaya ikan nila yang pada tahun 2013 mulai dikembangkan menjadi desa wisata perikanan. Desa Nganjat telah memiliki sistem perairan dan kolam ikan yang memiliki potensi yang sangat besar, didukung dengan suasana pedesaan yang asri dan udara yang masih segar. Namun potensi yang ada kurang dimanfaatkan dengan secara maksimal dan masih kurang didukung oleh kemudahan akses untuk mencapai ke lokasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi Potensi Wisata berdasarkan Persepsi Peneliti (Pemetaan 3A dan dokumentasi suasana); (2) Mengidentifikasi Potensi wisata berdasarkan persepsi wisatawan; dan (3) Mengkomparasi potensi wisata berdasarkan pengamatan dan persepsi wisatawan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode termasuk pengamatan lapangan (observasi), wawancara, literatur dan dokumentasi. Dari ini maka dapat disimpulkan bahwa Desa Nganjat layak dikembangkan dengan adanya potensi-potensi Desa, berupa pemandangan alam, kolam budidaya, aktivitas sosial, penginapan dan kondisi fisik desa. Namun perlu adanya perbaikan fasilitas seperti: MCK, tempat sampah, gazebo dan penambahan sarana seperti: balai pelatihan, toko oleh-oleh dan Warung makan.

KATA KUNCI: Desa wisata, Ikan Nila, Potensi Wisata

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan potensi alam yang sangat luar biasa. Adanya potensi tersebut menjadi daya tarik wisatawan yang lantas harus dikembangkan menjadi wisata dengan potensi dari setiap daerah berbeda yang melambangkan ciri-ciri daerah masing-masing. Salah satu sektor yang menjajikan di Indonesia adalah sektor pariwisata yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Hal tersebut tertuang pada Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata tahun 2018 yang termuat dalam Rencana Jangka Panjang Menengah Nasional 2015-2019 yang menyatakan bahwa pariwisata merupakan sektor yang menjanjikan untuk peningkatan nilai tambah ekonomi terhadap sebuah produk khususnya aset kepariwisataan nasional baik alam, budaya maupun buatan.

Kabupaten Klaten merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang kaya akan potensi dari sektor pariwisata yang mendukung pembangunan. Hal tersebut didukung dengan letak Kota Klaten yang strategis dengan diapit oleh 2 kota besar

lainnya, yaitu Solo dan Yogyakarta. Sedangkan secara topografi Kabupaten Klaten berada di selang gunung Merapi dan pegunungan Seribu dengan tinggi selang 75-160 di atas permukaan laut. Berdasarkan letak administratif, Kabupaten Klaten berbatasan langsung dengan 4 kota besar yang ada di Jawa Tengah. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, sebelah selatan berbatasan dengan Gunung Kidul/ DIY, sebelah Barat berbatasan dengan Kota Magelang (Klaten–Wikipedia bahasa Indonesia).

Pariwisata di Kabupaten Klaten yang sedang dikembangkan adalah, wisata alam, wisata budaya, wisata air, dan wisata buatan. Setiap desa mulai mengembangkan potensi daerah masing-masing guna daya tarik wisata dan ladang bisnis yang menjanjikan. Salah satunya yang mulai berkembang di Kabupaten Klaten adalah wisata air dan perikanan di Kecamatan Polanharjo. Daerah ini menyuguhkan pemandangan dengan latar belakang alam dan wisata airnya yang sangat terkenal.

Kecamatan Polanharjo merupakan daerah dengan umbul mata air yang sangat melimpah dan budidaya Ikan yang sangat menjanjikan sehingga masyarakat menjadikan umbul dan Ikan sebagai

tempat wisata. Potensi yang dapat dikembangkan di Kecamatan Polanharjo salah satunya adalah Desa Nganjat yang merupakan kawasan wisata dengan budidaya Ikan berbasis Ikan Nila. Sistem perairan dan suasana pedesaan yang segar dan asri menjadi potensi besar di Desa Nganjat. Selain di sektor perikanan, Nganjat juga memiliki lahan pertanian yang sangat luas dengan luasan 51 Ha dan lahan yang digunakan untuk budidaya Ikan Nila adalah 5 Ha dari keseluruhan luas Desa Nganjat 75 Ha (Blog Desa Nganjat).

Objek wisata yang menjadi daya tarik di Desa Nganjat adalah budidaya Ikan Nila. Menurut Pandu Sujatmoko (Kepala Desa Nganjat) Nganjat merupakan salah satu sentra pemasok sekaligus penyuplai Ikan Nila terbesar di Klaten. Selain itu, suasana pedesaan juga menjadi potensi yang ada di Desa Nganjat. Desa Nganjat sudah ditetapkan sebagai Desa Wisata sejak tahun 2013. Menurut informasi, perkembangan desa setelah 6 tahun berjalan mengalami fluktuatif, hal ini ditunjukkan dengan belum stabilnya penjualan Ikan di Desa Nganjat. Maka perlu adanya evaluasi terhadap potensi-potensi dan saran prasarana pendukung di Desa Nganjat.

Dengan potensi yang dimiliki Desa Nganjat perlu untuk dikelola dan dikembangkan secara lebih maksimal, sehingga perlu strategi pengembangan kawasan yang lebih ideal. Dalam upaya pengembangan terdapat permasalahan dengan adanya keterbatasan di beberapa hal yaitu: atraksi, aksesibilitas, amenities dan akomodasi. Dari potensi yang ada dan permasalahan yang timbul menjadi bahan penelitian yang sangat menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut sebagai evaluasi dalam menentukan pengembangan selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi Potensi Wisata berdasarkan Pengamatan (Pemetaan 3A dan dokumentasi suasana), Mengidentifikasi Potensi wisata berdasarkan persepsi wisatawan dan Mengkomparasi potensi wisata berdasarkan pengamatan dan persepsi wisatawan

PARIWISATA

Pariwisata menurut WTO (World Tourism Organization) adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis dan keperluan lain. (Arief Susanto, 2016).

Beberapa istilah dan pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, sebagai berikut:

- a. **Wisata** adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.
- b. **Pariwisata** adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- c. **Kepariwisata** adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

DESA WISATA

Desa Wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya (Muliawan, 2008 dalam Atmoko, 2014).

Namun demikian menurut (Hadiwijoyo, 2012 Susfenti, Juni 2016) untuk disebut sebagai desa wisata harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya:

1. Aksesibilitas yang baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan
2. Daya tarik obyek wisata, baik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan khas dan sebagainya
3. Masyarakat dan aparat desa menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata dan para wisatawan yang datang ke desanya
4. Keamanan terjamin
5. Tersedianya akomodasi dan tenaga kerja yang memadai
6. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal masyarakat

Komponen Desa Wisata

Sementara itu, terdapat tiga komponen penting yang membentuk produk pariwisata dan tujuan wisata, yaitu:

1. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi, atau juga dikenal dengan istilah daya tarik wisata di suatu desa adalah seluruh kehidupan

keseharian penduduk setempat beserta kondisi fisik lokal desa yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif. Atraksi / daya tarik wisata dapat berbentuk alam, budaya maupun buatan yang didukung dengan aktivitas-aktivitas tertentu (TIM KKN-PPM DESA WISATA CIRANGKONG, 2012).

a) Daya Tarik Alam

Bentukan-bentukan alam seperti bukit-bukit, hutan, sungai, dan sebagainya merupakan daya tarik yang memungkinkan untuk dijadikan tempat untuk melakukan berbagai aktivitas wisata.

b) Daya Tarik Budaya

Hasil-hasil kehidupan manusia, berupa adat istiadat, norma-norma, kepercayaan masyarakat, kebiasaan sehari-hari merupakan budaya yang dapat dikemas menjadi daya tarik budaya tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

c) Daya Tarik Buatan

Daya tarik buatan merupakan yang sengaja dibuat untuk menarik kunjungan wisatawan. Dalam desa wisata bentuknya seperti kuliner.

2. *Accessibilities* (Akses)

Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Faktor-faktor yang penting di dalam aksesibilitas meliputi: denah perjalanan wisata, data atraksi wisata, bandara, transportasi darat, waktu yang dibutuhkan, biaya transportasi, dan banyaknya kendaraan ke tempat wisata (Irma Herlina Way, 2016).

3. *Amenities* (Fasilitas pendukung)

Amenitas adalah tersedianya fasilitas-fasilitas dasar atau pendukung yang berada di objek wisata yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam menikmati kegiatan wisata, misalnya restoran, tempat ibadah, toko-toko souvenir, bank, tempat penukaran uang, kantor informasi wisata, fasilitas kesehatan dan fasilitas keamanan (Suwanto, 2004 dalam Dyanita Nawangsari, 2018).

4. *Accommodation* (Penginapan)

Akomodasi pariwisata adalah suatu tempat yang diperuntukkan untuk para wisatawan ketika berkunjung di daerah wisata, seperti hotel, villa, wisma, bungalow, maupun homestay (Hali, 2018).

Kriteria Desa Wisata

Menurut Muliawan (2008) dalam Atmoko, (2014) kriteria dari desa wisata adalah sebagai berikut:

- Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas (sebagai atraksi wisata), baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan.
- Memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan: akomodasi/penginapan, ruang interaksi masyarakat dengan wisatawan, atau fasilitas pendukung lainnya.
- Memiliki interaksi dengan pasar (wisatawan) yang tercermin dari kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut
- Adanya dukungan, inisiatif dan partisipasi masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait dengan kegiatan kepariwisataan sebagai desa wisata.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji aspek potensi dan fasilitas. Dan metode kuantitatif untuk mengkaji pendapat wisatawan. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara wawancara dan observasi sedangkan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif dan analisis *scoring*. Untuk analisis *scoring* menggunakan skala likert jenjang skor 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Nganjat, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten tepatnya berada di sebelah Objek Wisata Mata Air Pongkok Ciblon. Desa Nganjat merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Polanharjo dengan produksi budidaya Ikan Nila. Nganjat merupakan desa kecil yang 70% kawasannya di dominasi oleh persawahan dan Kolam budidaya. Masyarakat di Desa Nganjat mayoritas berprofesi sebagai petani Ikan Nila.



Gambar 1. Peta sebaran atraksi di Desa Nganjat (sumber: Penulis, 2019)

Deskripsi Potensi dan Fasilitas Desa Wisata

Berdasarkan data hasil penelitian, berikut beberapa potensi di Desa Nganjat yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata, yaitu:

1. Keindahan alam pedesaan



Gambar 2. Hamparan persawahan
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

Hamparan sawah di Desa Nganjat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Suasana yang segar dan asri bisa dirasakan dengan kondisi sawah yang luas dan keadaan desa yang masih segar jauh dari polusi. Para wisatawan dapat menikmati keindahan alam di sawah dan aktivitas dari petani seperti: mencangkul, membajak sawah, memetik padi dan sebagainya.



Gambar 3. Gapura masuk dan pemandangan gunung
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

Selain pemandangan sawah, juga terdapat pemandangan gunung merapi dan merbabu yang dapat memanjakan mata para wisatawan. Biasanya gunung akan terlihat pada esok/ sore hari dan saat cuaca cerah. Hal ini bisa menjadi daya tarik untuk wisatawan menyaksikan pemandangan gunung merapi dan merbabu.

2. Sosial



Gambar 4. Warga memberi makan ikan
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

Potensi daya tarik dari aspek sosial yaitu dari pola kehidupan masyarakat yang sering memberi makan ikan pada esok, siang dan sore hari. Aktivitas dari petani ikan tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan walaupun hanya sekedar memberik makan dan berbincang-bincang di pinggir kolam. Wisatawan dapat memanfaatkan momen tersebut untuk

bertanya-tanya ataupun berbincang ringan di pinggir kolam.

3. Kolam budidaya



Gambar 5. Kondisi Kolam Budidaya
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

Desa Nganjat menghasilkan produk wisata Ikan Nila, walaupun merupakan desa yang kecil, namun dengan keuletan dan ketekunan dari warganya yang menjadikan Nganjat sebagai salah satu desa pemasok Ikan Nila sampai ke luar daerah. Hal ini didukung dengan adanya sistem perairan yang lancar dan kondisi desa yang cocok untuk budidaya Ikan Nila. Nganjat mulai dikembangkan sebagai desa wisata sejak tahun 2013, seiring berjalannya waktu perkembangan penjualan Ikan mengalami fluktuatif/ tidak stabil dalam hal produksi dan penjualan. Jika dirata-rata Desa Nganjat dapat menghasilkan 0,6 ton Ikan Nila per hari. Produksi Ikan Nila inilah yang menjadikan Nganjat sebagai Desa Wisata Sentra Ikan Nila. Kolam budidaya menjadi daya tarik wisatawan yang datang. Mereka dapat melihat-lihat dan berkeliling di pinggir kolam. Wisatawan dapat berkunjung untuk belajar bagaimana budidaya Ikan Nila kepada para petani ikan di Desa Nganjat.

4. Buatan Manusia



Gambar 6. Kolam renang dan Aquarium Jumbo
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

Potensi buatan yang terdapat di Desa Nganjat yaitu Kolam renang dan Aquarium Jumbo. Objek ini menjadi objek wisata baru di Desa Nganjat untuk menarik wisatawan yang datang. Nantinya Aquarium jumbo akan diisi Ikan air tawar dan untuk kolam renang dijadikan sebagai objek pendukung Di Desa Nganjat. Sampai saat ini kedua objek tersebut masih dalam tahap finishing jadi belum dapat digunakan oleh wisatawan.

5. Gazebo



Gambar 40. Gazebo

(sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

Keberadaan gazebo menjadi fasilitas pendukung yang berguna bagi wisatawan. Hal ini dikarenakan gazebo dapat difungsikan sebagai tempat transit/istirahat wisatawan atau tempat berkumpul wisatawan dengan warga. Desa Nganjat memiliki kurang lebih 6 gazebo yang dapat dimanfaatkan wisatawan dan para warga.

6. Penginapan / Akomodasi



Gambar 8. Homestay

(sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

Desa Nganjat memiliki 1 homestay/ penginapan yang dapat dimanfaatkan wisatawan. Homestay ini berlantai 2 dan menyediakan 10 kamar yang dapat digunakan wisatawan. Letak homestay tidak jauh kolam budidaya dan memiliki view ke arah kolam budidaya.

7. Kondisi fisik desa



Gambar 9. Kondisi pedesaan

(sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

Maksud kondisi fisik desa adalah keadaan asli dari desa yang dapat mempengaruhi daya tarik wisata. Kondisi fisik Desa Nganjat dapat ditunjukkan dari desa nya yang bersih walaupun jarang ditemui tempat sampah di sekitar objek wisata namun kondisi desa nya bersih dan sedikit sampah berceceran. Selain itu juga suasana sejuk dapat dirasakan di Desa Nganjat karena mayoritas desa adalah alam terbuka yang hijau (sawah). Kemudian perilaku masyarakat yang ramah juga mencerminkan

keadaan desa dimana masyarakat selalu ramah dalam menyambut wisatawan. Mereka tidak segan untuk diajak berbincang mengenai bagaimana budidaya ikan Nila ataupun sejenisnya.

8. Sarana Ibadah

Desa Nganjat memiliki 3 masjid yang dapat digunakan untuk beribadah masyarakat dan wisatawan. Ketiga masjid tersebut bernama, Ar-Rayan, Al Mubarak dan Baitul Rahman. Masjid Baitul Rahman berlantai 2 dalam keadaan baik dan terawat. Masjid Al Mubarak hanya berlantai 1 kondisi bangunan kurang terawat. Di masjid Ar-ryan memiliki keunggulan karena bangunan masjid terapung dan dibawah masjid terdapat kolam ikan.



Gambar 10. Masjid Al Mubarak

(sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)



Gambar 11. Masjid Ar Rayan

(sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)



Gambar 12. Masjid Baitul Rohman

(sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

Potensi Wisata berdasarkan Persepsi Peneliti

Potensi wisata berdasarkan pengamatan dilihat dari pemetaan komponen 3A dan tabel dokumentasi suasana, maka dapat disimpulkan sawah, pemandangan alam, air, kolam budidaya, sarana ibadah sangat berpotensi. Selanjutnya untuk pola kehidupan masyarakat, kolam renang, homestay, tempat sampah berpotensi (layak dikembangkan). kemudian untuk keamanan, kondisi jalan, pelaku wisata cukup berpotensi namun perlu perbaikan. Dan untuk poliklinik, warung makan, sarana transportasi umum, toko souvenir, tempat parkir kurang berpotensi karena susah dijumpai dan tidak tersedia.

Daya Tarik dan Kondisi Sarana Prasarana Wisata menurut Persepsi Wisatawan

Penilaian potensi Desa Nganjat diambil dari responden wisatawan yang datang ke objek wisata. Penilaian ini berdasarkan potensi desa dan komponen 3A, yaitu: atraksi, amenitas dan aksesibilitas dan akomodasi. Responden diberikan 17 pertanyaan yang berhubungan dengan potensi Desa Nganjat. Adapun keterangan jawaban untuk STS = Sangat tidak setuju, TS = Tidak Setuju, N = Netral, S = Setuju, dan SS = Sangat Setuju. Jumlah reponden sebanyak 20 orang dengan menghasilkan jawaban reponden sebagai berikut:

Tabel 1. Daya Tarik dan Kondisi Sarana Prasarana Wisata menurut Persepsi Wisatawan

No	Potensi / Fasilitas	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	Sawah			1	8	11
2	Pemandangan Alam		1		6	13
3	Air			1	10	9
4	Pola Kehidupan Masyarakat			9	7	4
5	Jasa/Pelaku wisata		1	16	2	1
6	Kondisi Jalan Sarana		8	4	7	1
7	transportasi umum	14	5	1		
8	Kolam budidaya		5	7	5	3
9	Kolam renang dan Aquarium		1	9	9	1
10	Poliklinik		4	13	3	
11	Keamanan		9	6	5	
12	Tempat sampah	1	3	8	7	1
13	Sarana Ibadah			3	13	4
14	Homestay		1	13	6	
15	Warung makan	6	6	3	5	
16	Toko Souvenir	9	8	2	1	
17	Tempat parkir	11	6	2	1	

sumber: Data lapangan, diolah Desember 2019

Berdasarkan tabel alternatif jawaban responden tersebut, maka diperoleh alternatif jawaban dari responden yang akan dinilai untuk mengetahui bobot nilai/ skor dari setiap potensi/fasilitas. Bobot nilai/skor ditentukan dengan cara, pertanyaan pertama yaitu potensi sawah dari 20 orang responden didapatkan alternatif jawaban 1 orang menjawab Netral, 8 orang menjawab setuju, 11 orang menjawab sangat setuju. Langkah selanjutnya adalah mengkali skala jawaban dengan nilai skala, maka didapatkan (N, 1 x 3 = 3), (S, 8 x 4 = 32), (11 x 5 = 55). Hal yang sama

juga dilakukan di setiap potensi/fasilitas di Desa Nganjat.

Sehingga diperoleh rekapitulasi bobot nilai dari jawaban responden terhadap pertanyaan dapat dilihat tabel dibawah:

Tabel 2. Nilai Skor terhadap Jawaban Responden

No	Potensi/ Fasilitas	Jawaban Responden					Sk or
		STS	TS	N	S	SS	
1	Sawah			3	32	55	90
2	Pemandangan Alam		2		24	65	91
3	Air			3	40	45	88
4	Kehidupan Masyarakat			27	28	20	75
5	Jasa/Pelaku wisata		2	48	8	5	63
6	Kondisi Jalan Sarana		16	12	28	5	61
7	transportasi umum	14	10	3		0	27
8	Kolam budidaya		10	21	20	15	66
9	Kolam renang dan Aquarium		2	27	36	5	70
10	Poliklinik		8	39	12	0	59
11	Keamanan		18	18	20	0	56
12	Tempat sampah	1	6	24	28	5	64
13	Sarana Ibadah			9	52	20	81
14	Homestay		2	39	24	0	65
15	Warung makan	6	12	9	20	0	47
16	Toko Souvenir	9	16	6	4	0	35
17	Tempat parkir	11	12	6	4	0	33
Jumlah skor				1071			
Rata-rata				63			

sumber: Data lapangan, diolah Desember 2019

Selanjutnya menghitung skor ideal untuk menentukan rating scale/interval skor. Skor ideal diperoleh dengan cara, **skor ideal = nilai skala x jumlah responden**. Skor Ideal dapat dilihat dalam tabel di bawah:

Tabel 3. Skor ideal dan interval skor

Rumus	Skala	Interval	Kategori Nilai
5x20 = 100	SS	81-100	Sangat Potensial
4x20 = 80	S	61-80	Potensial
3x20 = 60	N	41-60	Cukup Potensial
2x20 = 40	TS	21-40	Kurang Potensial
1x20 = 20	STS	1-20	Tidak Potensial

sumber: Data diolah, Desember 2019

Skor tertinggi adalah 100 poin dan skor terendah adalah 20 poin. Lima kategori nilai tersebut sebagai pedoman untuk penilaian potensi Desa Nganjat pada setiap pertanyaan. Selanjutnya tabel skor yang sudah dihitung akan dikategorikan dengan tabel kategori nilai, maka hasil penilaian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. Kategori Potensi Desa Nganjat

No	Potensi / Fasilitas	Skor	Keterangan
1	Sawah	90	Sangat Potensial
2	Pemandangan Alam	91	Sangat Potensial
3	Air	88	Sangat Potensial
4	Pola Kehidupan Masyarakat	75	Potensial
5	Jasa/Pelaku wisata	63	Potensial
6	Kondisi Jalan Sarana	61	Potensial
7	transportasi umum	27	Kurang Potensial
8	Kolam budidaya	66	Potensial
9	Kolam renang dan Aquarium	70	Potensial
10	Poliklinik	59	Cukup Potensial
11	Keamanan	56	Cukup Potensial
12	Tempat sampah	64	Potensial
13	Sarana Ibadah	81	Sangat Potensial
14	Homestay	65	Potensial
15	Warung makan	47	Cukup Potensial
16	Toko Souvenir	35	Kurang Potensial
17	Tempat parkir	33	Kurang Potensial

sumber: Data lapangan, diolah Desember 2019

Berdasarkan hasil penilaian responden dari setiap pertanyaan terhadap potensi/fasilitas yang ada di Desa Nganjat, kemudian dapat dianalisa dengan menggunakan skala likert. Setiap pertanyaan dapat dianalisa dengan pendekatan kategori skor untuk menentukan apakah objek tersebut sangat potensi, potensi, cukup potensi, kurang potensi ataupun tidak potensi.

1. Sawah

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap sawah di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 90 dengan keterangan

kategori "sangat potensial". Pemandangan sawah di Desa Nganjat dapat menjadi daya tarik wisatawan. Apalagi jika saat pagi dan sore hari saat cuaca cerah suasana dan keindahan sawah dapat dirasakan. Letak hamparan persawahan berada di jalan masuk desa sehingga menjadi objek yang sangat strategis karena banyak dilewati wisatawan yang akan menuju ke pusat desa.

2. Pemandangan Alam

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap pemandangan alam di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 91 dengan keterangan kategori "sangat potensial". Pemandangan alam di Desa Nganjat menjadi daya tarik wisatawan. Keindahan alam berupa gunung merapi dan merbabu yang dapat terlihat saat cuaca cerah. Hal ini dapat menarik wisatawan yang datang terutama pada saat sore hari dengan beberapa wisatawan melakukan aktivitas seperti berfoto dengan objek gunung merapi dan merbabu.

3. Air

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap persediaan air di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 88 dengan keterangan kategori "sangat potensial". Air menjadi hal yang sangat penting dalam budidaya ikan nila. Hal itu berdasarkan karena budidaya ikan nila harus memiliki aliran air yang deras dan tidak kekurangan air. Kualitas air yang kurang baik akan mengakibatkan pertumbuhan ikan menjadi terhambat dan produksi ikan menjadi berkurang. Desa Nganjat memiliki kualitas air yang sangat baik mengingat letak desa yang berada di sekitar umbul-umbul air sehingga persediaan air sangat tercukupi dan tidak kekurangan air.

4. Pola Kehidupan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap Pola Kehidupan Masyarakat di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 75 dengan keterangan kategori "potensi". Masyarakat menjadi peranan penting dalam pengembangan wisata. Masyarakat di Desa Nganjat memiliki pribadi yang ramah dan mudah berinteraksi dengan wisatawan. Aktivitas yang sering terjadi adalah masyarakat Desa Nganjat tidak segan untuk memberikan penjelasan kepada wisatawan yang menanyakan bagaimana cara budidaya ikan Nila itu. Pola Kehidupan Masyarakat mendapat skor 75 dengan kategori "potensi", sehingga menjadi salah satu hal pendorong daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Nganjat. Hal yang menarik adalah melihat masyarakat memberi makan ikan ataupun melihat masyarakat saat memanen ikan menjadi daya tarik wisata. Apalagi pekerjaan masyarakat Desa Nganjat adalah

menjual hasil budidaya yang dapat dibeli oleh wisatawan ataupun masyarakat bisa menjual langsung ke pasar dan sebagainya.

5. Jasa / Pelaku Wisata

Pelaku wisata menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam objek wisata. Pelaku wisata yang dimaksud adalah dari pengelola ataupun pemandu wisata. Keberadaan mereka sangat dibutuhkan mengingat objek wisata harus ada yang mengelola dan memandu wisatawan sehingga pengembangan objek wisata bisa maju. Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap jasa/pelaku wisata di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 63 dengan keterangan kategori "potensial", sehingga wisatawan beranggapan keberadaan mereka sangat berarti bagi wisatawan yang baru berkunjung satu kali.

6. Kondisi Jalan

Infrastruktur jalan menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan wisata. Desa Nganjat berada di sebelah selatan dari Jalan Utama yaitu Jl. Solo-Jogja. Waktu tempuh dari jalan raya menggunakan motor/ mobil membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit. Kondisi jalan di Desa Nganjat sudah baik dan sudah diaspal. Namun yang masih menjadi kendala adalah lebar jalan. Lebar jalan di jalan masuk sekitar 6 meter, tetapi saat masuk ke tengah desa lebar jalan menyempit menjadi kurang dari 4 meter dan samping kanan kiri terdapat rumput-rumput liar. Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap kondisi jalan di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 61 dengan keterangan kategori "potensial", namun wisatawan mengharapkan perbaikan kondisi jalan terutama lebar jalan yang sempit sehingga dapat memudahkan wisatawan yang berkunjung.

7. Sarana Transportasi Umum

Keberadaan transportasi umum menjadi peranan penting dalam mendukung perkembangan wisata. Transportasi umum yang saling terhubung dapat memudahkan wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap sarana transportasi umum di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 27 dengan keterangan kategori "Kurang potensial". Desa Nganjat belum terdapat transportasi umum yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan. Transportasi umum hanya ada di jalan utama Solo-Jogja, selanjutnya dapat dilanjutkan dengan menggunakan mobil atau motor. Dari hasil survei, wisatawan mengharapkan pengadaan transportasi umum sehingga letak desa bisa dijangkau dengan mudah.

8. Kolam Budidaya

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap kolam budidaya di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 66 dengan keterangan kategori "Potensial". Kolam budidaya menjadi daya tarik utama karena Desa Nganjat menawarkan objek wisata seperti kolam-kolam budidaya berisi Ikan Nila yang dapat dikunjungi wisatawan.

9. Kolam renang dan Aquarium

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap kolam budidaya di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 70 dengan keterangan kategori "Potensial". Kolam renang dan aquarium jumbo menjadi objek wisata baru yang terdapat di Desa Nganjat. Objek wisata tersebut dapat dimanfaatkan wisatawan untuk aktivitas renang dan melihat ikan air tawar di aquarium jumbo. Namun hingga saat survei dilakukan objek tersebut masih dalam proses finishing sehingga belum dapat digunakan oleh wisatawan.

10. Poliklinik

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap keberadaan poliklinik di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 59 dengan keterangan kategori "Cukup potensial". Poliklinik menjadi fasilitas pendukung di objek wisata. Desa Nganjat memiliki 1 poliklinik desa yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan yang tiba-tiba sakit atau mengalami luka.

11. Keamanan

Desa Nganjat termasuk daerah yang aman dari kejahatan karena masyarakatnya yang saling menghargai dan tidak terjadi perkelahian antar warga. Begitu juga dengan kondisi desa yang letaknya jauh dari jalan ramai. Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap keamanan di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 56 dengan keterangan kategori "Cukup potensial". Hal ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa Desa Nganjat sangat terjamin keamanannya sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Desa Nganjat.

12. Tempat sampah

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap keberadaan tempat sampah di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 64 dengan keterangan kategori "Potensial". Tempat sampah hanya ada di titik-titik tertentu saja. Keberadaan tempat sampah di Desa Nganjat masih sedikit, namun yang menjadikan potensial karena wisatawan beranggapan walaupun tempat sampah tidak banyak tetapi kondisi kebersihan desa sangat bersih dan jarang ada sampah ditemui bercerceran di jalan.

13. Sarana Ibadah

Sarana ibadah seperti masjid/musholla menjadi fasilitas pendukung yang sangat penting dalam objek wisata. Apalagi mayoritas penduduk di Desa Nganjat memeluk agama islam. Terdapat 3 masjid di Desa Nganjat yang dapat dimanfaatkan untuk ibadah masyarakat dan wisatawan. Salah satu masjid memiliki desa yang unik karena dibangun terapung dengan lantai bawah digunakan sebagai kolam ikan. Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap keberadaan sarana ibadah di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 81 dengan keterangan kategori "Sangat Potensial". Anggapan wisatawan yang menjadikan sarana ibadah sebagai salah satu yang sangat potensial adalah karena mudah ditemui dan jaraknya tidak jauh.

14. Homestay

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap keberadaan homestay di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 65 dengan keterangan kategori "Potensial". Desa Nganjat memiliki 1 homestay yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan. Homestay dalam keadaan bagus dan terawat dengan keunggulan view ke kolam ikan

15. Warung Makan

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap keberadaan warung makan di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 47 dengan keterangan kategori "Cukup Potensial". Warung makan menjadi fasilitas pendukung di objek wisata apalagi yang khas dengan Desa. Dari hasil survei, yang menjadikan cukup potensial karena ada warung makan yang terdapat di Desa Nganjat namun warung makan yang khas seperti olahan Nila tidak ditemui di Desa Nganjat.

16. Toko Souvenir

Toko souvenir/oleh-oleh adalah salah satu yang harus ada di objek wisata. Hal itu dimaksudkan untuk wisatawan membeli olahan/kerajinan khas dari Desa Wisata. Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap keberadaan toko souvenir/oleh-oleh di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 35 dengan keterangan kategori "Kurang Potensial". Dari hasil responden yang menjadikan kurang potensial adalah karena tidak adanya toko souvenir/oleh-oleh yang ada di Desa Nganjat. Namun wisatawan dapat membeli ikan tangkapan langsung dari warga.

17. Tempat Parkir

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden terhadap keberadaan tempat parkir di Desa Nganjat, mendapatkan skor sebesar 35 dengan keterangan kategori "Kurang Potensial". Desa Nganjat tidak terdapat lahan parkir yang luas

yang dapat dimanfaatkan oleh rombongan wisatawan. Sehingga jika ada rombongan wisatawan yang berkunjung dengan bis maka harus di parkirkan ke Kelurahan Pongkok yang letaknya di samping desa kemudian wisatawan jalan kaki menuju objek wisata Nganjat.

Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan komparasi dari potensi berdasarkan pengamatan (pemetaan dan dokumentasi suasana) dengan potensi berdasarkan persepsi wisatawan. Komparasi dilakukan dengan menggunakan tabel yang memuat kategori sangat potensi, potensi, cukup potensi, dan kurang potensi.

Tabel 5. Komparasi hasil pengamatan dengan persepsi wisatawan

No	Indikator Perbandingan	Persepsi Peneliti	Persepsi Wisatawan
1	Sangat berpotensi	Sawah, Pemandangan alam, Air, Kolam budidaya, Sarana Ibadah	Sawah, Pemandangan alam, Air, Sarana Ibadah
2	Berpotensi (layak dikembangkan)	Pola Kehidupan Masyarakat, Kolam renang, homestay, tempat sampah	Pola Kehidupan Masyarakat, Pelaku Wisata, Kondisi Jalan, Kolam budidaya, tempat sampah, homestay, kolam renang
3	Cukup berpotensi (perlu perbaikan)	Keamanan, Kondisi jalan, Pelaku wisata	Poliklinik, Keamanan, Warung Makan
4	Kurang berpotensi (perlu penambahan/perbaikan)	Poliklinik, Warung Makan, Sarana transportasi umum, Toko souvenir, Tempat parkir	Sarana Transportasi umum, Toko souvenir, Tempat Parkir

sumber: Data, diolah Desember 2019

Terdapat perbedaan pendapat dari hasil pengamatan dengan persepsi wisatawan. Menurut hasil pengamatan, kolam budidaya masuk dalam kategori sangat berpotensi karena kolam budidaya merupakan destinasi utama dan kondisi kolam bisa menjadi daya tarik wisata namun dari persepsi wisatawan, kolam budidaya masuk dalam kategori berpotensi saja. Selanjutnya pelaku wisata, menurut pengamatan pelaku wisata masuk dalam kategori Cukup berpotensi (perlu perbaikan) karena hanya ada saat hari-hari ramai/ liburan saja tidak setiap hari ada, namun menurut persepsi wisatawan pelaku wisata masuk dalam kategori

berpotensi. Sedangkan kondisi jalan menurut pengamatan masuk dalam kategori cukup berpotensi (perlu perbaikan) karena kondisi jalan yang bagus hanya ada di jalan masuk saja dan di tengah desa kondisi jalan sangat sempit, namun menurut persepsi wisatawan kondisi jalan masuk dalam kategori berpotensi. Kemudian Poliklinik dan Warung Makan, dari hasil pengamatan, poliklinik dan warung makan masuk dalam kategori kurang berpotensi karena hanya terdapat 1 poliklinik yang seadanya dan 1 warung makan yang menjajakan jajanan biasa/ bukan dari olahan nila, namun menurut persepsi wisatawan, poliklinik dan warung makan masuk dalam kategori Cukup berpotensi (perlu perbaikan). Selanjutnya untuk item-item yang lain ditemukan kesamaan pendapat dari hasil pengamatan dan persepsi wisatawan.

PEMBAHASAN

Pembahasan berisi deskripsi yang mempertemukan hasil penelitian dengan studi literatur. Kemudian dari kedua hasil tersebut akan berisi bahasan setiap komponen dari komponen pariwisata 3A. Studi Literatur mengacu pada tinjauan pustaka bab II dari sumber (Atmoko, 2014) dan (Hadiwijoyo, 2012).

1. Atraksi

Dari studi literatur dijelaskan potensi yang dimiliki berupa keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan.

Atraksi wisata menjadi salah satu potensi besar yang terdapat di Desa Nganjat karena dengan adanya atraksi wisata dapat dijadikan sebagai daya tarik wisatawan. Desa Nganjat memiliki atraksi wisata berupa daya tarik alam dan wisata edukasi. Daya tarik alam diperoleh dengan pemanfaatan persawahan di Desa Nganjat yang dapat dikembangkan dengan penambahan warung makan atau gazebo di pinggir sawah. Selain itu juga terdapat daya tarik alam lainnya yaitu pemandangan Gunung Merbabu dan Merapi. Sedangkan wisata edukasi berupa aktivitas program belajar budidaya ikan Nila yang dapat langsung ditanyakan ke pemilik/ warga setempat. Hal ini dimungkinkan pengembangan potensi dapat dari sawah, pemandangan dan sosial.

2. Aksesibilitas

Dari studi literatur dijelaskan bahwa Aksesibilitas harus baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan.

Desa Nganjat sukar diakses transportasi umum karena letak desa yang masuk ke dalam jauh dari Jalan Raya Solo-Jogja dan di sekitar desa tidak di lalui moda transportasi umum. Untuk menuju ke

Desa Nganjat dapat melalui kendaraan pribadi, kendaraan sewa, dan jasa ojek. Sedangkan akses jalan menuju Desa Nganjat dari Jalan Raya Solo-Jogja bagus dan kondisi jalan baik, untuk kondisi akses jalan di Desa Nganjat sudah cukup baik namun cenderung sempit di pusat/ tengah desa. Hal ini dimungkinkan walaupun kondisi jalan sempit di tengah desa namun dapat berkembang karena memang aktivitas terbesar berada di tengah desa.

3. Amenitas

Dari studi literatur dijelaskan bahwa desa wisata harus memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan.

Fasilitas sarana prasarana yang terdapat di Desa Nganjat perlu adanya perbaikan dan penambahan guna menjadi daya tarik wisata. Fasilitas sarana seperti masjid, poliklinik, gazebo dalam kondisi baik dan tersedia namun perlu perbaikan. Fasilitas utama yaitu kolam budidaya dalam keadaan baik dan terawat. Kemudian untuk sarana penunjang seperti tempat sampah dan MCK tersedia namun dalam kondisi tidak terawat dan jarang ditemui.

Akomodasi

Dari studi literatur dijelaskan harus tersedia akomodasi dan tenaga kerja yang memadai. Akomodasi Desa Nganjat cenderung belum terpenuhi atau masih terbatas, seperti warung makan, toko oleh-oleh, tempat parkir, ATM masih belum tersedia. Namun akomodasi yang dapat dimanfaatkan di Desa Nganjat yaitu homestay yang memiliki view kolam budidaya. Kondisi homestay dalam keadaan terawat dan bangunan cukup bagus.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang disimpulkan terdapat perbedaan potensi wisata berdasarkan persepsi peneliti dengan persepsi wisatawan. Beberapa perbedaan tersebut adalah:

a) Potensi Wisata berdasarkan Persepsi Peneliti (Pemetaan 3A dan dokumentasi suasana)

- 1) Sawah, pemandangan alam, air, kolam budidaya, dan sarana ibadah memiliki kategori sangat berpotensi.
- 2) Kategori Berpotensi (layak dikembangkan) adalah Pola kehidupan masyarakat, kolam renang, homestay, tempat sampah.
- 3) Keamanan, kondisi jalan, pelaku wisata cukup berpotensi namun perlu adanya perbaikan.
- 4) Objek yang kurang berpotensi adalah poliklinik, warung makan, sarana transportasi umum.
- 5) Objek yang perlu penambahan adalah toko souvenir dan tempat parkir karena di Desa Nganjat belum tersedia.

b) Potensi wisata berdasarkan persepsi wisatawan

- 1) Sawah, Pemandangan alam, Air dan sarana ibadah menurut persepsi wisatawan merupakan kategori yang sangat berpotensi.
- 2) Kategori berpotensi (layak dikembangkan) adalah pola kehidupan masyarakat, pelaku wisata, kondisi jalan, kolam budidaya, tempat sampah, homestay dan kolam renang.
- 3) Poliklinik, keamanan dan warung makan adalah kategori cukup berpotensi namun perlu perbaikan
- 4) Kategori yang kurang berpotensi menurut wisatawan adalah sarana transportasi, toko souvenir dan tempat parkir.
- 5) Dari 17 pertanyaan diambil rata-rata prosentase tingkat persepsi setiap komponen, maka didapatkan hasil :
 - Atraksi 86%
 - Aksesibilitas dan Amenitas 61%
 - Akomodasi 45%

c) Mengkomparasi potensi wisata berdasarkan pengamatan dan persepsi wisatawan

Terdapat perbedaan pendapat dari hasil pengamatan dan persepsi pengunjung, yaitu di Kolam budidaya, pelaku wisata, Kondisi jalan, Poliklinik dan Warung makan.

SARAN

1. Perlu adanya perbaikan fasilitas seperti : MCK, tempat sampah, gazebo.
2. Perlu adanya pengadaan dan penambahan fasilitas seperti: tempat parkir, toko souvenir/ oleh-oleh, ATM, Ruang produksi, Balai pelatihan, Sarana olahraga dan warung makan.
3. Perbaikan jalan desa yang mengalami rusak dan pelebaran jalan desa yang sempit
4. Dari pemerintah, perlu adanya dukungan dana untuk perbaikan sarana yang rusak dan pendampingan masyarakat guna pengembangan desa wisata.
5. Untuk masyarakat, perlu berperan aktif untuk mengelola dan menjaga guna pengembangan desa wisata dan perawatan fasilitas sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009.
- Arief Susanto, S. M. (2016). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Gis Studi Kasus Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.
- Atmoko, T. P. (2014, November). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*, Volume 12, 2.
- Dyanita Nawangsari, C. M. (2018). Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karang Dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan. *Jurnal GeoEco*, 31-40.
- Hali, R. K. (2018). Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Bina Wakya*.
- Indrawati, N. A. (2018). Motivasi Wisata Ziarah Dan Potensi Pengembangannya Menjadi Wisata Halal Di Desa Majasto Kabupaten Sukoharjo. *Arcade Jurnal Arsitektur*.
- Irma Herlina Way, C. E. (2016). Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat. *SPASIAL Vol 3, No 3*.
- Khadiyanto, T. W. (2013). Identifikasi Potensi Dan Masalah Desa Wonosoco Dalaam Upaya Pengembangan Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Kudus. *Ruang Vol 1, 81-90*.
- Susfenti, N. E. (Juni 2016). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism-Cbt) Di Desa Sukajadi Kecamatan Carita. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 75-86.
- TIM KKN-PPM DESA WISATA CIRANGKONG, K. (2012). Pedoman Umum Pengembangan Desa Wisata Cirangkong Tahap Awal.
- Wahyudi, I. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Daya Tarik Wisata.
- Wiwit Nugroho, R. S. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6a.